

PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Nurnadila¹, Fahrul Basir², Karmila³
Prodi Pendidikan Matematika^{1,2,3}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2,3},
Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,2,3},
fahrulb@uncp.ac.id², Karmila³,

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Prtest Posttest Control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Bua Ponrang. Satuan Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bua Ponrang. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep, angket minat belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum diberikan teknik *ice breaking* berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan teknik *ice breaking* berada pada kategori baik. 2) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum diberikan metode konvensional berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan teknik *ice breaking* berada pada kategori cukup baik. 3) Minat belajar matematika siswa sebelum diberikan teknik *ice breaking* pada kategori cukup. Sedangkan setelah diberikan perlakuan teknik *ice breaking* pada kategori sangat tinggi. 4) Minat belajar matematika siswa sebelum diberikan metode konvensional berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan setelah diberikan perlakuan teknik *ice breaking* pada kategori sangat tinggi. 5) Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan teknik *ice breaking* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep, Minat Belajar, Teknik *Ice Breaking*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan pelajaran yang membahas tentang perhitungan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah. Ada alasan yang amat kukuh mengapa penting bagi siswa untuk fokus dan serius dalam belajar matematika. Ilmu matematika akan terus menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan dari tingkat awal hingga yang tertinggi (Firdaus, 2019). Hal ini yang menjadi

salah satu alasan mengapa siswa/i tidak senang dengan mata pelajaran matematika karena pelajaran perhitungan di anggap sulit dan juga pada proses pembelajaran yang di terapkan sangat membosankan sehingga siswa/i kurang tertarik pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

Dalam dunia pendidikan, terdapat beragam istilah yang di gunakan agar pembelajaran menjadi langkah awal seperti memberikan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, taktik pembelajaran, serta istilah terkait lainnya yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Pengajar perlu memahami beragam istilah tersebut karena ketidaktahuan akan istilah-istilah tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan mengakibatkan ketidaksesuaian dengan tujuan yang diinginkan. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi langkah awal yang krusial. Sebelum memilih pendekatan tersebut, pengajar harus memahami esensi dari pendekatan pembelajaran itu sendiri dan ragam elemen yang termasuk dalam pendekatan pembelajaran tersebut (Festiawan, 2020).

Teknik yang tepat yang akan di gunakan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan monoton akan menggunakan teknik *ice breaking*, *ice breaking* merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengubah suasana kaku dalam sebuah kelompok. Sebelum suatu acara dimulai, diperlukan satu atau beberapa *ice breaking* yang dipilih, mungkin secara spontan atau tanpa persiapan khusus, untuk mengatasi kekakuan di awal acara (Amalia, 2020).

Minat belajar siswa/i terhadap mata pelajaran matematika yang ada di sekolah matematika di anggap mata pelajaran sulit bagi siswa dan juga membosankan karena perhitungan, banyak menghafal rumus dan proses pembelajaran yang monoton yang menjadi salah satu faktor rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Minat adalah kondisi di mana seseorang merasakan kesukaan dan ketertarikan terhadap objek, baik itu benda maupun aktivitas, yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Ketika peserta didik memiliki minat dalam pembelajaran, hal ini akan tercermin melalui sikap dan perilaku yang positif saat proses belajar berlangsung. Karena itulah, minat dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang penting untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam proses

pembelajaran (B. B. A. Putri et al., 2019). Maka dari itu minat belajar pada pembelajaran matematika merupakan kondisi siswa/i merasakan suatu ketertarikan yang memfokuskan diri terhadap matematika.

Memahami latar belakang ini membantu pendidik dan pihak terkait dalam dunia pendidikan merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar siswa siswa. Peneliti melakukan observasi langsung ke SMPN 2 Bua Ponrang, peneliti mengamati respon siswa/i terkait minat belajar atau ketertarikan mata pelajaran matematika, peneliti melihat siswa/i pada saat pembelajaran berlangsung siswa/i tidak memperhatikan guru dan malah asik terhadap kegiatan yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran matematika, siswa sama sekali tidak menunjukkan respon bahwa siswa/i tertarik terhadap pembelajaran matematika. Bukan hanya itu, setelah melihat lebih dalam pada saat siswa/i mengerjakan tugas mereka mereka tidak memahami konsep dalam pengerjaan soal matematika tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa/i hanya terlihat lesuh dikarenakan proses pembelajaran yang monoton.

Dengan pentingnya peran matematika ini, usaha untuk meningkatkan pengajaran matematika selalu menjadi fokus utama, terutama bagi pemerintah dan para pendidik matematika. Memperoleh pemahaman konsep matematika oleh siswa bukanlah hal yang sederhana karena setiap individu memiliki cara tersendiri dalam memahami konsep tersebut. Tiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep-konsep matematika. Namun, peningkatan pemahaman terhadap konsep matematika harus dikejar demi kesuksesan belajar siswa. Salah satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan menuntut profesionalisme dari guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Aledya, 2019). Dalam proses ajar mengajar ada suatu tujuan yang harus di capai agar kemampuan pemahaman konsep yang di miliki siswa dapat berkembang. Faktanya di kelas VII SMPN 2 Bua Ponrang pemahaman konsep siswa masih rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor pribadi siswa (kurangnya kematangan siswa terhadap pembelajaran matematika). Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang merujuk untuk berperilaku, berpikir, dan bertindak dengan memahami definisi, ciri khas, esensi, dan inti dari matematika, serta

kemampuan mereka dalam memilih langkah-langkah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah.

Salah satu alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah dengan menerapkan teknik *ice breaking*. *Ice Breaking* adalah konsep fundamental untuk mencegah kejenuhan siswa dan untuk menginspirasi semangat serta motivasi mereka untuk bertindak berdasarkan dorongan internal yang muncul (Saragih et al., 2021).

Peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa” peneliti akan menerapkan strategi teknik *ice breaking* yang mendukung perkembangan kognitif dan kemampuan pemahaman konsep siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta mendorong motivasi intrinsik dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar siswa pada siswa/i kelas VII di SMPN 2 Bua Ponrang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bua Ponrang yang terletak di Desa Mario Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan semester genap ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 BUA PONRANG semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penentuan perlakuan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian ini menggunakan *pretest posttest control group design*, yang menggunakan dua kelas yaitu VII 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 4 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep dan angket minat belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

Dalam penelitian ini, kriteria pengaruh yang ditetapkan adalah sebagai berikut untuk setiap indikator yang berpengaruh pada pembelajaran:

1. Dalam aspek deskriptif

Pemahaman konsep matematika dan minat belajar siswa dianggap berpengaruh jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Skor rata-rata hasil pada tes pemahaman konsep matematika siswa pada posttest melebihi KKM 75.
 - b. Skor rata-rata hasil pada angket minat belajar siswa pada *posttest* kategori cukup.
 - c. Rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran setidaknya berada pada kategori baik.
 - d. Rata-rata peningkatan yang ternormalisasi minimal berada pada kategori sedang.
2. Dari segi inferensial

Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas VII pada SMPN 2 Bua Ponrang setelah diterapkan *ice breaking* lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pembelajaran
 - a. Menggunakan Teknik Ice Breaking

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan teknik *ice breaking* mencapai rata-rata untuk setiap pertemuan, yang masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi dari empat kali pertemuan, diperoleh rata-rata skor keterlaksanaan yang masuk dalam kategori sangat baik karena seluruh aspek telah terlaksana dengan sempurna dikarenakan peneliti yang sudah mempersiapkan diri jauh-jauh hari untuk melakukan proses pembelajaran dan juga siswa yang sangat aktif dan selalu bersemangat dalam memulai pembelajaran. Menurut Ikhsan Candra Prayuda et al., (2022) *ice breaking* adalah aktivitas yang mengubah suasana dari yang membosankan, monoton, dan tegang di dalam kelas menjadi lebih santai, berenergi, serta membangkitkan minat dan kegembiraan saat mendengarkan atau memperhatikan seseorang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertemuan dengan teknik *ice breaking* terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui penerapan teknik *ice breaking* sangat baik.

b. Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mencapai rata-rata persentase untuk setiap pertemuan yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi dari empat kali pertemuan, rata-rata skor keterlaksanaan yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh persiapan matang yang dilakukan oleh peneliti serta keaktifan dan semangat tinggi dari para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertemuan dengan model pembelajaran konvensional terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran konvensional sangat baik.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep

Menurut Ikhsan Candra Prayuda et al., (2022) *ice breaking* adalah aktivitas yang mengubah suasana dari yang membosankan, monoton, dan tegang di dalam kelas menjadi lebih santai, berenergi, serta membangkitkan minat dan kegembiraan saat mendengarkan atau memperhatikan seseorang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas eksperimen pada kelas VII 3 SMP Negeri 2 Bua Ponrang, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum penerapan teknik *ice breaking* pada nilai *pretest* menunjukkan nilai rata-rata pada kategori rendah sedangkan setelah penerapan teknik *ice breaking* pada nilai *post-test* menunjukkan peningkatan pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan memperoleh nilai rata-rata berada pada kategori baik. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diajarkan menggunakan teknik *ice breaking* hasil nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sebelum diajar menggunakan teknik *ice breaking*. Menurut Aledya, (2019) kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika tercermin dalam kemampuannya merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan angka untuk menggambarkan konsep, dan

mentransformasikan suatu bentuk menjadi bentuk lain, misalnya dalam kasus pecahan, dalam pembelajaran matematika. Hal lain juga menjadi salah satu alasan yang memperkuat yakni hasil dari skor gain ternormalisasi secara deskriptif nilai rata-rata gain ternormalisasi kemampuan pemahaman konsep siswa yaitu 0,65 sehingga dapat mendukung bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kategori sedang. Peningkatan ini terjadi dikarenakan dari pengaruh peningkatan teknik *ice breaking* membuat proses belajar lebih bermakna, menarik, dan tidak terlalu kaku.

Berbanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran diketahui secara deskriptif pada hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII 4 SMP Negeri 2 Bua Ponrang pada materi Bangun Datar Segitiga dan Segiempat sebelum menggunakan metode pembelajaran konvensional pada nilai *pretest* menunjukkan nilai rata-ratanya pada kategori rendah sedangkan nilai setelah penerapan pembelajaran konvensional, nilai *posttest* menunjukkan nilai *posttest* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperoleh nilai rata-rata pada kategori cukup baik. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional hasil nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sebelum diajar metode pembelajaran konvensional. Hal lain juga turut memperkuat yaitu hasil skor gain ternormalisasi dengan nilai rata-rata nya adalah 0,19 sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep berada pada kategori rendah. Menurut Salsabillah et al., (2023) pemahaman konsep amatlah penting bagi pelajar terutama dalam bidang matematika karena materi matematika seringkali dianggap tak begitu menarik saat pembelajaran, terutama bila pengajar hanya mengandalkan cara mengajar seperti biasa lewat ceramah serta memberikan catatan yang monoton kepada murid dengan banyaknya angka dan rumus di papan tulis.

Mengenai uji prasyarat yang dilakukan untuk menunjukkan hasil pengujian normalitas data skor dari kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang di ajarkan dengan teknik *ice breaking* dan yang diajarkan dengan dengan metode

konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji prasyarat untuk uji homogenitas, menunjukkan nilai signifikansi dari kedua data kemampuan pemahaman konsep siswa memiliki nilai p lebih tinggi dari 0,05 maka H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa nilai skor kemampuan pemahaman konsep siswa yang di ajar dengan menggunakan teknik *ice breaking* dan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bua Ponrang mempunyai varians yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil inferensial uji *independent samples T-test* terlihat bahwa untuk *equal variances assumed* nilai sig (2-tailed) adalah 0,00 kurang dari 0,05 yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang di ajar dengan teknik *ice breaking* dan kelas yang di ajar menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata gain ternormalisasi kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *ice breaking* berada pada kategori sedang sedangkan untuk kelas yang di ajar dengan menggunakan metode konvensional skor gain ternormalisasi dengan nilai rata-rata nya pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan, dimana dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang di ajar dengan teknik *ice breaking* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang di ajar menggunakan metode konvensional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadila, A. Kurniawan, (2023) dengan judul Penggunaan Metode Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expend, and Review*) Dengan Pendekatan *Ice Breaking* Memiliki Dampak Positif Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika lebih baik teknik menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan *ice breaking* daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Rendahnya hasil tes pemahaman konsep matematis disebabkan oleh kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami konsep pembelajaran. Namun, setelah menerapkan teknik *ice breaking*, pemahaman konsep matematika siswa kelas VII 3 SMP Negeri 2 Bua Ponrang meningkat dan masuk dalam kategori baik. Tanpa pemahaman konsep matematika yang baik, siswa harus belajar dan mengingat terlalu banyak konsep matematika yang terpisah satu sama lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas yang telah dipaparkan terlihat bahwa pemahaman konsep mengalami peningkatan setelah di berikan perlakuan yaitu teknik *ice breaking*.

3. Minat Belajar

Menurut Charli et al., (2019) minat besar dalam belajar memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar. Jika siswa tidak memiliki minat dalam bahan pelajaran yang dipelajari, maka mereka mungkin tidak akan bersemangat dalam proses pembelajaran. Penting bagi siswa untuk dapat memusatkan perhatian mereka agar dapat memahami apa yang dipelajari. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat diubah dengan menciptakan pendekatan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas eksperimen pada kelas VII 3 SMP Negeri 2 Bua Ponrang, minat belajar sebelum penerapan teknik *ice breaking* nilai *pretest* dengan nilai rata-rata pada kategori cukup sedangkan minat belajar matematika siswa setelah penerapan teknik *ice breaking* pada nilai *post-test* menunjukkan peningkatan pada minat belajar matematika siswa dengan nilai *post-test* menunjukkan peningkatan minat belajar matematika siswa dengan nilai rata-rata pada kategori sangat tinggi. Nilai *post test* minat belajar matematika siswa kelas eksperimen jika kategori dalam skor minat belajar dan distribusi frekuensi. Setelah diberikan perlakuan teknik *ice breaking* di peroleh nilai terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi yaitu 20 orang, disusul pada kategori cukup yaitu 3 orang serta tidak ada siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah. Secara deskriptif dapat disimpulkan minat belajar matematika siswa setelah diajarkan menggunakan teknik *ice breaking* hasil nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sebelum diajar menggunakan teknik *ice breaking*. Peningkatan ini terjadi dikarenakan dari pengaruh teknik *ice breaking* membuat proses belajar lebih bermakna, menarik, dan tidak terlalu kaku. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yang oleh Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi, I Wayan Widana, I Wayan Sumandya (Alhudri, Said; Heriyanto, 2022) yang berjudul “Pengaruh *ice breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone” bahwa *ice breaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Berbanding dengan kelas kontrol, setelah menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran diketahui secara deskriptif pada hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII 4 SMP Negeri 2 Bua Ponrang pada materi Bangun Datar Segitiga dan Segiempat setelah penerapan pembelajaran konvensional, minat belajar sebelum penerapan metode konvensional nilai *pretest* dengan nilai rata-rata sebesar 76,05 berada pada kategori sangat tinggi sedangkan nilai *posttest* terhadap minat belajar matematika siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 79,23 berada pada kategori sangat tinggi. Nilai *post-test* menunjukkan peningkatan minat belajar. Nilai *post test* minat belajar matematika siswa kelas eksperimen jika kategori dalam skor minat belajar dan distribusi frekuensi dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa sebelum diberikan metode konvensional setelah diberikan perlakuan metode konvensional di peroleh nilai terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi yaitu 12 orang, disusul pada kategori cukup yaitu 9 orang serta tidak ada siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional hasil nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sebelum diajar metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji deskriptif terlihat bahwa untuk hasil analisis deksriptif menunjukka perbedaan peningkatan minat belajar matematika siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana peningkatan kelas eksperimen yang di ajar dengan teknik *ice breaking* jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang di ajar dengan metode konvensional. Menurut Ikhsan Candra Prayuda et al., (2022) *ice breaking* adalah aktivitas yang mengubah suasana dari yang membosankan, monoton, dan tegang di dalam kelas menjadi lebih santai, berenergi, serta membangkitkan minat dan kegembiraan saat mendengarkan atau memperhatikan seseorang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kesimpulan penelitian ini yaitu,

1. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum diberikan teknik *ice breaking* berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan teknik *ice breaking* berada pada kategori baik.
2. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum diberikan metode konvensional berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan teknik *ice breaking* berada pada kategori cukup baik.
3. Minat belajar matematika siswa sebelum diberikan teknik *ice breaking* pada kategori cukup. Sedangkan setelah diberikan perlakuan teknik *ice breaking* pada kategori sangat tinggi
4. Minat belajar matematika siswa sebelum diberikan metode konvensional berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan setelah diberikan perlakuan metode konvensional pada kategori sangat tinggi.
5. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan teknik *ice breaking* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Daftar Pustaka

- Abhi Purwoko, A., Burhanuddin, Andayani, Y., Hadisaputra, S., Yulianti, L., Nudia Fitri, Z., & Pariza, D. (2021). Validitas Instrument dalam Rangka Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *LPPM University of Mataram*, 3(0), 94–102.
<http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/271>
- Aledya, V. (2019). *KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA*. May.
- Alhudri, Said; Heriyanto, M. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Education Development*, 3(2), 240–247.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Alzanatul Umam, M., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 303–312.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993>
- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Barokad, B., & Sunarto, S. (2021). Manajemen Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Konteks Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 104–116.

<https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8967>

- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dewi, N. P. S. S., Sudiatmika, A. A. I. A. R., & Wiratma, I. G. L. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA pada Pokok Bahasan Klasifikasi Materi dan Perubahannya dengan Pendekatan Saintifik. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 13(2), 49–61.
- Fably sucipto, M. D. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799–808.
- Fadila, A. Kurniawan, E. & M. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Pengaruh Model Pembelajaran MURDER Berbantuan Ice Breaking Ditinjau Pada Minat Belajar Siswa. *Jurnal Cartesian*, 02(02), 226–233.
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Lailatul Mas'adah, N. (2021). Teknik Ice Breaking sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 2(2), 147–176. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>
- Febriantika, A. A. (2020). Kemampuan Pemahaman dan Konsep Matematis Ditinjau dari Kompetensi Keahlian. *AlphaMathematics Journal of Mathematics Education*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.30595/alpha.v5i2.7329>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal on Education*, 2(1), 191–198. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.298>
- Hidayat fahrul, D. (2023). pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 055985 Pekan Selesai Kabupaten Langkat. 31–41.
- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>
- Iswanto, I. H., Wulandari, A. Y. R., Putera, D. B. R. A., Sutarja, M. C., & Huzairi. (2022). Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Suhu dan Kalor di MTS Agung Mulia. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 5(2), 129–137.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan

- Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–73.
<https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Putri, A. R., Fakhruddin, M. Y., & Hasmi, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3119–3126.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1350>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rahmi, L., & Alfurqan. (2021). “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Education and Development*, 9(3), 580–589.
- Rosmawati, H. (2023). Penggunaan Teknik Probing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP : Suatu Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang. *Repository UPI*, 2(8), 3766–3777.
- Salsabillah, F., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2023). *Pengaruh Penggunaan Metode Suit Game Berbantuan Ice Breaking Terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep*. 4(2), 90–99.
- Saputri, M., Muliadi, A., & Safnowandi, S. (2022). Profil Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Kelas XI. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 148–155.
<https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.98>
- Saragih, N. A., Fatria, F., & Ariani, F. D. (2021). *Kecamatan Medan Sunggal merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara . Kecamatan Medan Sunggal memiliki area seluas ± 15 , 44 Km² yang terdiri dari 6 Kelurahan . Kecamatan Medan Sunggal memiliki jumlah penduduk sebesar.*
- Sururoh, M., Setyosari, P., & Subanji, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1499–1506.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11779>
- Teknik, P., Breaking, I. C. E., Konsep, P., Dan, I. P. A., Belajar, M., Didik, P., Iii, K., & Negeri, S. D. (2022). *Pengaruh teknik ice breaking terhadap pemahaman konsep ipa dan motivasi belajar peserta didik kelas iii sd negeri pacet.*
- Usman, H., Irfan, M., & Wahyuni, S. (2022). *Global Journal Basic Education*. 1, 145–153.